

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, perasaan, dan gagasan. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi interpersonal, tetapi juga memainkan peran penting dalam dunia pendidikan. Pada lingkungan sekolah, bahasa menjadi sarana utama dalam proses pembelajaran. Guru dan peserta didik saling berinteraksi dengan menggunakan bahasa untuk membangun pengetahuan. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa yang baik sangat diperlukan agar proses penyampaian materi, pemahaman konsep, serta penyampaian tanggapan atau pertanyaan dalam pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Salah satu aspek penting dalam penggunaan bahasa adalah aspek pragmatik, yakni cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna ujaran berdasarkan konteks penggunaannya. Tindak tutur menjadi salah satu kajian utama yang berfokus pada fungsi-fungsi komunikasi dalam ujaran.

Austin (1962) membagi tindak tutur menjadi tiga jenis, yakni tindak tutur lokusi (tuturan dalam bentuk ucapan biasa), ilokusi (tujuan atau maksud dari tuturan), dan perlokusi (dampak tuturan terhadap pendengar). Di antara ketiganya, tindak tutur ilokusi menjadi sangat penting untuk dikaji karena menyangkut maksud atau niat penutur yang terkandung dalam setiap ujaran. Tindak tutur ilokusi dalam praktik komunikasi di kelas, dapat

mencerminkan berbagai tindakan komunikatif seperti memberikan penjelasan, bertanya, menyetujui, menolak, atau memberi tanggapan terhadap materi pembelajaran.

Interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik selama pembelajaran di kelas merupakan bentuk nyata dari penggunaan tindak tutur. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib di tingkat SMP. Melalui masalah penelitian ini, peserta didik tidak hanya diajarkan tentang struktur bahasa, tetapi juga penggunaan bahasa secara tepat sesuai situasi dan tujuan komunikasi. Proses interaksi menghasilkan berbagai bentuk tindak tutur ilokusi, baik saat bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, maupun saat menanggapi instruksi atau tugas yang diberikan.

Pemahaman terhadap jenis-jenis tindak tutur tersebut sangat penting untuk mengkaji kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa sebagai alat berpikir dan berinteraksi. Kenyataannya saat ini kajian mengenai tindak tutur ilokusi dalam lingkungan kelas masih belum banyak dilakukan, terutama yang berfokus pada tuturan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia SMPN 2 Gandangbatu Sillanan.

Kondisi ini juga ditemukan di SMP Negeri 2 Gandangbatu Sillanan, yakni interaksi verbal antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung aktif dan bervariasi. Guru mendorong partisipasi peserta didik melalui diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok, sedangkan sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme dalam

menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan menulis kalimat persuasif atau ungkapan simpati. Selama interaksi tersebut muncul berbagai bentuk tindak tutur ilokusi, seperti direktif, representatif, ekspresif, dan komisif, yang mencerminkan kemampuan pragmatik peserta didik dalam konteks pembelajaran menulis teks pidato.

Meskipun interaksi kelas cukup menonjol, penelitian mengenai tindak tutur ilokusi peserta didik masih jarang dilakukan, karena studi sebelumnya lebih fokus pada hasil belajar kognitif. Analisis tuturan ilokusi ini dapat membantu guru memahami kemampuan berbahasa peserta didik secara lebih komprehensif, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik dalam pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia yang komunikatif dan kontekstual.

Menurut Nadar (2015:5), “Analisis tindak tutur dalam konteks pendidikan sangat penting untuk mengungkap bagaimana bahasa digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan komunikasi spesifik di ruang kelas.” Mendalami pemahaman pola tindak tutur peserta didik, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih komunikatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Gandangbatu Sillanan. Berbagai ragam tuturan peserta didik yang muncul selama proses

pembelajaran sebagai cerminan kemampuan pragmatik peserta didik dalam konteks pendidikan formal

B. Batasan Masalah

Tindak tutur terbagi atas tiga, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Mengingat masalah ini sangat luas maka penelitian difokuskan hanya pada bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMPN 2 Gandangbatu Sillanan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi apa sajakah yang digunakan oleh peserta didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMPN 2 Gandangbatu Sillanan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMPN 2 Gandangbatu Sillanan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Pragmatik, khususnya dalam kajian tindak tutur ilokusi. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian linguistik terapan

yang berkaitan dengan penggunaan Bahasa dalam konteks Pendidikan, serta memperluas penerapan teori tindak tutur dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat membantu guru memahami ragam tindak tutur yang digunakan peserta didik, sehingga guru dapat mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Bagi peserta didik, pengetahuan tentang tindak tutur ilokusi dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan berbahasa secara praktis dalam interaksi di kelas.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran, khususnya dalam penggunaan bahasa di ruang kelas.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan analisis tindak tutur, pragmatik, dan komunikasi pendidikan.